

**PENGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN
UNTUK PENGOBATAN
PENYAKIT JIWA
(Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah)**



**Oleh:
BAYTUL MUKTADIN, Lc.
NIM: 1220511049**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora
Prodi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadits**

**YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Baytul Muktadin, Lc.
NIM : 1220511049
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi alQur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 September 2014

Saya yang menyatakan,

A green revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'ENAM RIBURUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp.

Baytul Muktadin, Lc.

NIM. 1220511049

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Baytul Mukhtadin, Lc.
NIM : 1220511049
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 September 2014

Saya yang menyatakan,



Baytul Mukhtadin, Lc.

NIM. 1220511049



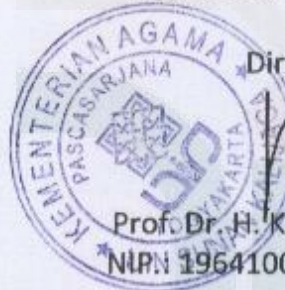
KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN UNTUK PENGOBATAN
PENYAKIT JIWA (Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Cilacap Jawa
Tengah)
Nama : Baytul Muktadin,lc
NIM : 1220511049
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 09 Oktober 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 29 Januari 2015



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIPN 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN
UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT JIWA (Studi atas Kasus di
Desa Kalisabuk Cilacap Jawa Tengah)

Nama : Baytul Muktadin, Lc.
NIM : 1220511049
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A.

Sekretaris : Dr. Mutiullah, M.Hum.

Pembimbing/ Penguji : Dr. H. Syaifan Nur, M.A.

Penguji : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Oktober 2014

Waktu : 12.30 – 13.30

Hasil/Nilai : 82,50/B+/3,25

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Cum Laude *



*) Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Asslamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT JIWA

Yang ditulis oleh:

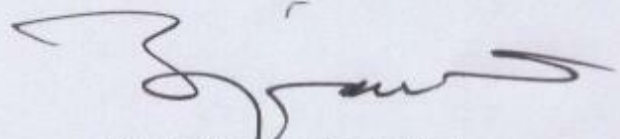
Nama : Baytul Muktadin,Lc.
NIM : 1220511049
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Agama dan Filsafat
Kosentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wasslamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 2 September 2014

Pembimbing



Dr. H. Syaffan Nur, M.A

MOTTO

إن مع العسر يسرا فإذا فرغت فانصب

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai dari urusan yang satu,
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh.”

لا تكلف نفس إلا وسعها

“seseorang tidak dibebani melainkan sesuai dengan
kadar kesanggupannya.”

فاتقوا الله ما استطعتم

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut
kesanggupanmu.

*When there is a will there is a way
Dimana ada kemauan di situ ada jalan*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Abah H.Nuruddin dan Umi Hj Istiqomah

Istri tercinta Isnaeni Ari Subekti, S.Pd

Buah hatiku Muhammad Quwais Albi

Serta Almamaterku Tercinta

Pondok pesantren Tebuireng Jombang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	sâ'	ş	es (dengan titik di atas)
ج	jîm	j	je
ح	hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zâ'	z	zet
س	sîn	s	es
ش	syîn	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwu	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	ditulis	karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis "t" atau "h".

زكاة الفطر	ditulis	zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

َ	fathah	ditulis	A
فعل	-	ditulis	fa'ala
ِ	kasrah	ditulis	i
ذكر	-	ditulis	zūkira
ُ	dammah	ditulis	u
يذهب	-	ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û furûd

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدتْ	ditulis	u'iddat
لَنُنشِكرتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur'ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-samâ'
الشمس	ditulis	asy-syams

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض	ditulis	zawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنزل القرآن والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا
ومولانا محمد و على اله و أصحابه أجمعين. أما بعد

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat pada kita berupa tetap adanya iman serta Islam dan sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan shalawat yang kita tujukan kepada Beliau, di *Yaumul Qiyamah* kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya dan termasuk kedalam Umatnya, *Aamiin*.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari peranan beberapa pihak yang telah memberikan arahan, dorongan serta bimbingan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy-‘arie, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf akademik dan staf administrasinya.
3. Dr. H. Moch. Nur Ichwan, M.A selaku ketua Prodi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Juga kepada sekretaris dan staf Prodi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Syaifan Nur, M.A, sebagai pembimbing tesis yang senantiasa berkenan meluangkan waktu memberikan bimbingan dan wawasan keilmuan di bidang kajian living Qur’an guna terselesaikannya tesis ini.
5. Bapak Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D sebagai penguji dalam munqosyah tesis, dan sekaligus pembimbing dalam menyelesaikan revisi tesis ini.

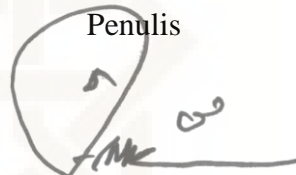
6. Bapak dan Ibu guru dan dosen penulis dari TK hingga S2 yang dengan penuh semangat dan dengan tulus telah memberikan Ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh pihak yang terlibat di Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa. Keluarga besar K.H. Himmamuddin Ridwan, Pelayan yang telah bersedia meluangkan waktu, membantu penulis selama penyelesaian penelitian.
8. Seluruh pimpinan dan staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini.
9. Abah H. Nuruddin dan Ibunda Hj. Istiqomah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, memanjatkan doa dan tetesan peluh tiada tara demi terselesainya pendidikanku yang tidak mungkin mampu terganti dengan apapun, hanya ikhlas bakti penuh cinta dan melakukan yang terbaik yang mampu kulakukan.
10. Keluarga kecilku, istriku tercinta yang selalu mendukung, memotivasi serta sabar mendengar keluhanku, senantiasa menjadi motivasi serta tempat berbagi canda, suka dan duka, *I Love You*. Jagoan kecilku “Muhammad Quwais Albi” yang menjadi kekuatan dikala aku rapuh, *You are my everything sayang*.
11. Kedua Kakakku Mas Udin & Mba’ Mas’unnah, serta keponakan mungilku Salwa and Likha. Terimakasih do’a dan dukungannya.
12. Motivator dibalik layar, Ibu Karsiti, Bapak Imron, Lik Toni penasehat yang sabar kala penat tesis melanda, *Terimakasih buat semuanya*.
13. Sahabatku tercinta Waryanto, Isa Ansori yang selalu ada disaat saya membutuhkan, semoga kita menjadi saudara layaknya satu keluarga.
14. Keluarga besar H. Munsorun dan sahabat seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat bagi penulis.
15. Serta semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat. Terimakasih banyak.

Penulis menyadari adanya kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan tesis ini, namun penulis berharap kiranya tesis ini dapat memberikan banyak

manfaat bagi semua kalangan. Kekurangan dan kesalahan adalah karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Jika ada khilaf dan salah yang penulis tuturkan dan penulis lakukan, maka dengan penuh kesadaran penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon, semoga semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian tesis ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. *Amin Ya Rabbal 'alamin.*

Yogyakarta, 2 September 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'B' followed by a horizontal line and a small flourish.

Baytul Mukhtadin, Lc.
NIM. 1220511049

ABSTRAK

Penelitian tesis ini adalah membahas tentang bagaimana ayat-ayat al-Qur'an digunakan untuk mengobati sebuah penyakit. Dalam hal ini khususnya tentang penyakit jiwa. Pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an tersebut dilakukan oleh K.H Himamuddin di Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Seluruh pasien yang melakukan pengobatan di tempat tersebut diobati menggunakan ayat-ayat al-Qur'an oleh K.H Himamuddin. Diantara ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk mengobati pasien yang terkena penyakit jiwa ini adalah surat al-Fatihah, surat Yasin, Ayat Kursi, surat al-Kahfi, surat Al-Baqoroh

Fokus pembahasan dari penelitian tesis ini adalah terkait dengan bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa di Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dan apa makna praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa tersebut bagi pelaku pengobatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *fenomenologis* dan *ethnometodologi*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai analisis data yang digunakan dalam tesis ini, penulis memilih analisis deskripsi-eksplanasi, karena selain untuk memudahkan dalam memaparkan isi pembahasan, juga agar dapat mengetahui alasan dari praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa, sehingga latar belakang maupun harapan dan tujuan dari praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa tersebut terungkap.

Hasil penelitian dalam tulisan ini yaitu menunjukkan bahwa praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an melewati beberapa tahap. Tahap pra pengobatan dengan mendiagnosis penyakit yang diderita pasien. Tahap pengobatan *pertama*, pelaku pengobatan melakukan dzikir; *kedua*, pelaku pengobatan melakukan pemijitan meridian akupuntur terhadap pasien; *ketiga*, melakukan pemukulan ringan terhadap pasien dengan menggunakan alat pemukul khusus.

Adapun fungsi dari penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa di Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah ini jika merujuk pada teori fungsionalisme sosial Durkheim maka menunjukkan pada makna solidaritas sosial, baik solidaritas sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik. Sedangkan makna yang berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuannya Karl Mannheim, maka ada tiga kategori makna yang diperoleh, yaitu makna *obyektif* sebagai bentuk kepedulian dan antusiasme masyarakat, makna *ekspresive* yang terbentuk karena kecintaan pada al-Qur'an, fadilah dan keutamaan, serta makna *dokumenter* sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kalisabuk.....	29
1. Letak Geografis.....	30
2. Kondisi Sosio-Demografis.....	31
B. Munculnya Pengobatan Penyakit Jiwa di Desa Kalisabuk	38
C. Biografi K.H Himamuddin Ridwan.....	42

**BAB III PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI
PENGOBATAN PENYAKIT JIWA**

A. Deskripsi dan Prosesi Praktik Pengobatan.....	48
1. Deskripsi Praktik Pengobatan	48
2. Prosesi Pengobatan	53
B. Alasan K.H Himamuddin Ridwan Menggunakan Ayat-ayat Al- Qur'an Sebagai Pengobatan Penyakit Jiwa di Desa Kalisabuk	63
1. Al-Qur'an sebagai Kitab Hidayah	63
2. Al-Qur'an sebagai Kitab Pedoman Hidup	64
3. Al-Qur'an sebagai obat	64

**BAB IV MAKNA PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN
UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT JIWA**

A. Fungsi Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Pengobatan Penyakit Jiwa Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Kalisabuk.....	66
B. Makna Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Pengobatan Penyakit Jiwa Berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim	72
1. Makna <i>Obyektif</i>	74
2. Makna <i>Ekspressive</i>	76
3. Makna <i>Dokumenter</i>	82
C. Asal-usul Pengetahuan Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Pengobatan Penyakit Jiwa	82
1. Asal-usul Kontekstual.....	83
2. Asal-usul Normatif.....	87
D. Asumsi Umum Terkait dengan Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Pengobatan.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi (Foto-Foto)

Pedoman Wawancara

Daftar Informan

Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman global seperti sekarang ini, simbol-simbol zaman modern seperti yang ditampakkan oleh peradaban kota tumbuh sangat pesat, jauh melampaui kemajuan manusiannya, sehingga kesenjangan antara manusia dan tempat dimana ia hidup menjadi sangat lebar.¹ Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan sosial tersebut, dan pada akhirnya dapat menimbulkan ketegangan atau gangguan pada jiwa seseorang.

Gangguan jiwa dapat menyerang semua usia. Sifat serangan penyakitnya biasanya datang secara tiba-tiba dan akhirnya lama kelamaan bisa menjadi penyakit menahun. Di masyarakat ada stigma gangguan jiwa merupakan penyakit yang sulit disembuhkan, memalukan dan aib bagi keluarganya. Pandangan sebagian masyarakat bahwa gangguan jiwa disebabkan oleh guna-guna orang lain. Ada kepercayaan di masyarakat bahwa gangguan jiwa timbul karena musuh roh nenek moyang masuk kedalam tubuh seseorang dan kemudian menguasainya.²

¹. Ahmad Najib burhani, *Manusia Modern Mendamba Allah, Renungan Tasawuf Positif*, (Jakarta:Mizan Media Utama,2002) hlm.166.

². Dadang Hawari, *Peran Keluarga dalam Gangguan Jiwa, Edisi 21*, Jurnal Psikologi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, Bandung.

Seseorang yang mengalami gangguan jiwa yang berat dikategorikan orang tersebut menderita penyakit jiwa. Oleh karena itu, menurut Mustofa Fahmi, Penyakit jiwa (*psychosis*) adalah suatu penyakit yang menyebabkan kepribadian seseorang terganggu dan selanjutnya menyebabkan kurang mampu menyesuaikan diri dengan wajar dan tidak sanggup memahami problem-problem yang sedang dialami.³

Faktor-faktor penyebab penyakit jiwa bermacam-macam tergantung pada jenis-jenis penyakit jiwa yang dialami. Secara umum gangguan jiwa atau penyakit jiwa disebabkan karena adanya tekanan psikologis yang disebabkan oleh adanya tekanan dari luar individu maupun tekanan dari dalam individu.⁴ Faktor penyebab lainnya adalah daya tahan spiritual dan keimanan yang rendah. Penyakit jiwa ini sangat rentan menyerang seseorang yang tidak mempunyai daya tahan spiritual dan keimanan yang tangguh. Untuk itu dibutuhkan pengobatan secara Islami, yang mana pada dasarnya manusia adalah makhluk religius sehingga pengobatan Islami ini sangat diperlukan sebagai upaya penyembuhan jiwa. Salah satu cara pengobatan islami yaitu dengan terapi ayat-ayat al-Qur'an. Penyembuhan penyakit jiwa dengan al-Qur'an mempunyai faidah untuk menata mentalitas dan spritualitas diri sesorang dari dalam, sehingga hal ini akan mencegah timbulnya penyakit fisik.

³. Mustofa Fahmi, *As-Shihah An-Nafsiyah Fi Litta'rifi wal Madrasati wa al- Mujtama'i*, Ter. Dzakiyah Darajat, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Bulan Bintang, Jakarta, Jilid II, Cet . I, 1977, hlm. 56.

⁴. Dadang Hawari, *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*, (Jakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia,2001) hlm. 1.

Berdasarkan catatan sejarah, praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya telah terjadi sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana dijelaskan M. Mansur bahwa Nabi SAW pernah melakukan praktik semacam ini, yaitu ketika surat *al-Fatihah* dipakai sebagai media penyembuhan penyakit dengan cara ruqyah.⁵ Oleh karena itu seiring perkembangan zaman, kajian mengenai al-Qur'an dan al-Hadis mengalami pengembangan wilayah kajian. Dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya. Kajian ini sering disebut dengan kajian "*Living al-Qur'an*" dan "*Living al-Hadis*"⁶

Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa respon sosial (realitas) terhadap al-Qur'an dapat dikatakan *Living Qur'an*, baik itu al-Qur'an dilihat masyarakat dari ilmu (*science*) dalam wilayah *profane* (tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk (*huda*) yang bernilai sakral di sisi lain.⁷ Selain itu, studi mengenai *Living Qur'an* juga merupakan studi al-Qur'an tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula. Sudah barang tentu, masyarakat Islam semestinya berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran al-Qur'an dan al-Hadis. Berinteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu secara terperinci dan mendalam. Pemahaman dan penghayatan individual yang

⁵. M.Mansur, "Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi penelitian living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta:Teras, 2007), hlm.. 3.

⁶. M. Alfatih Suryadilaga, "*Living Hadist dalam Kerangka Dasar Keilmuan UIN Sunan Kalijaga*", Jurnal penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu agama, Vol.18, No.2, 2009, hlm. 311.

⁷. Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living al-Qur'an" dalam *Metodologi Penelitian Living*...., hlm. 36-37.

diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan dapat mempengaruhi individu lain, sehingga membentuk kesadaran bersama. Pada taraf tertentu, melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Pengalaman bergaul dengan al-Qur'an itu meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca al-Qur'an, memahami dan menafsirkan al-Qur'an, berobat dengan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial.⁸

Di era modern ini, sudah mulai banyak ditemukan beragam praktik pengobatan penyakit jiwa yang menggunakan cara-cara Islami dengan memfungsikan ayat al-Qur'an sebagai obat penyakit jiwa. Salah satu tempat pengobatan penyakit jiwa menggunakan ayat al-Qur'an, di Desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Menurut informasi yang didapatkan penulis dari Aziz al-Makky,⁹ tempat pengobatan penyakit jiwa dengan ayat-ayat al-Qur'an tersebut berdiri sejak tahun 1997 semenjak kepulangan salah seorang kiyai dari Makkah yang bernama KH. Himamuddin Ridwan.¹⁰ Seiring berjalannya waktu tempat pengobatan tersebut mulai maju sedikit demi sedikit. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya para pasien

⁸. Muhammad Chirzin, "Mengungkap pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an", dalam "*Metodologi Penelitian Living*"....., hlm. 11.

⁹. Diolah dari hasil wawancara dengan Aziz El-Makky (26 tahun) salah satu putra KH. Himamuddin, di Kalisabuk-Cilacap tanggal 15 Januari 2014.

¹⁰. KH.Himamuddin adalah salah seorang tokoh kiyai di daerah kalisabuk, beliau adalah salah seorang tabib, putra seorang kiyai yang bernama KH Ridwan, salah satu mata pencaharian beliau adalah mengobati pasien-pasien yang menderita penyakit jiwa atau orang yang kerasukan jin. Desa Kalisabuk menjadi sebuah tempat rehabilitas orang-orang yang menderita penyakit jiwa. Banyak pasien yang akhirnya sembuh dengan pengobatan yang dilakukannya.

yang mengalami penyakit jiwa dengan jumlah 120 orang harus di rehabilitasi di tempat tersebut.

Menurut cerita Aziz al-Makky pengobatan penyakit jiwa menggunakan ayat-ayat al-Qur'an ini muncul di daerah Kalisabuk sejak tahun 1996, berawal dari keprihatinan KH. Himamuddin Ridwan terhadap masyarakat setempat. Menurut informasi yang penulis dapatkan dari KH. Himamuddin Ridwan, penyakit jiwa perlu ada penanganan khusus dalam penyembuhannya, diantaranya berbagai macam dzikir baik dengan al-Qur'an atau sholawat dan pijitan meridian akupuntur yang disertai al-Qur'an maupun pukulan yang disertai al-Qur'an dan serta meminumkan air yang telah diberi doa.

Berangkat dari fenomena tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap praktik pengobatan yang dilakukan KH. Himamuddin dengan pembahasan yang berkonsentrasi pada ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai metode pengobatan penyakit jiwa yang dilakukannya di Daerah Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan, masalah pokok dalam melakukan kajian ini adalah Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an untuk Pengobatan Penyakit Jiwa di Daerah Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah, untuk itu penjabaran masalah tersebut akan dibantu dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana praktik pengobatan penyakit jiwa dengan al-Qur'andi Daerah Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah?
2. Bagaimana makna praktik pengobatan penyakit jiwa di Daerah Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah?

Pada rumusan masalah ke-2, yang dimaksud dengan makna adalah makna emik, yaitu makna praktik menurut para pelaku keluarga pasien serta masyarakat setempat yang terlibat dalam proses pengobatan penyakit jiwa dengan ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk menegetahui dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah atau praktik pengobatan al-Qur'an yang dilakukan KH. Himamuddin di Desa Kalisabuk.
- b. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apa makna praktik pengobatan dengan al-Qur'an di Desa Kalisabuk.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam living Qur'an dan agar dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk kajian penelitian lapangan khususnya dalam memahami penggunaan ayat al-Qur'an sebagai pengobatan.

- b. Kegunaan praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu kesadaran masyarakat terhadap pentingnya al-Qur'an sebagai pengobat dari berbagai macam penyakit.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian maupun karya tulis yang bersangkutan dengan kajian living Qur'an sejauh pengamatan penulis masih belum banyak dilakukan. Akan tetapi, minat dan semangat yang tinggi dari berbagai kalangan akademisi sudah mulai tumbuh, sehingga muncul dorongan untuk melakukan kajian penelitian lapangan terkait dengan pengobatan penyakit dengan al-Qur'an.

Dalam buku yang berjudul, *Pengantar Fenomenologi Al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani*, dipaparkan mengenai fenomena umum yang ada di masyarakat berupa berbagai macam tradisi Islam "tradisional". Al-Qur'an sampai kurun waktu sekarang masih dikembangkan untuk dijadikan wirid, mujarobat, dan rajah. Perkembangan ini justru berkembang di kalangan umat Islam itu sendiri, bahkan di masa moderen seperti saat ini, masih sering dijumpai kalangan muslim yang menggunakan bacaan al-Qur'an untuk tujuan praktik, seperti doa dan sarana penyembuhan.¹¹

Bruce Lawrence dalam tulisanya yang berjudul "Korban AIDS dan Wanita Sakit; Al-Qur'an sebagai Resep" menjelaskan tentang fenomena pengobatan HIV atau AIDS menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dengan metode pengobatan sufi

¹¹. Lukman Abdul Qohar Sumabrata, Lukman Saksono, dan Anharuddin , *Pengantar Fenomenologi Al-Qur'an; Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani*, (Bekasi: Grafikatama Jaya, 1991), hlm. 29-30.

yang dilakukan oleh Muhammad Zukhri dan Yayasan Barkzakh di Daerah Pati Jawa Tengah. Salah satu model penyembuhannya adalah dengan menuliskan ayat tertentu diatas kertas dan mengaduknya dengan air dalam sebuah mangkok sampai tulisanya larut dalam air, dan air tersebut di minumkan kepada pasien.¹²

Buku yang berjudul *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* karya Howard M. Federspiel menjelaskan tentang beberapa daerah di Indonesia yang memiliki tradisi membaca al-Qur'an bersama-sama dalam keluarga. Fenomena semacam ini bahkan di jadikan tolak ukur ketaatan sebuah kelompok masyarakat dalam menjalankan agamanya.¹³

Buku berkaitan dengan pengobatan dan menyembuhkan penyakit gangguan jiwa diantaranya adalah yang berjudul “ Lantunan al-Qur'an untuk Penyembuhan” karya Ir. Abd. Daim al-Kaheel. Dalam buku ini mengajak kita menelusuri mu'jizat al-Qur'an dalam menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Bukan hanya penyakit ruhani, melainkan juga penyakit fisik seperti kanker, dan jantung, dan penyakit psikis semisal depresi dan skizofrenia,¹⁴ dan beliau menjelaskan ada beberapa informasi baru yang tidak diketahui oleh kebanyakan pembaca dan mengoreksi pandangan banyak orang tentang penyembuhan dengan al-Qur'an. Terapi dengan al-Qur'an bukanlah semata pengobatan atau

¹². Bruce Lawrence, *Biografi Al-Qur'an*, terj. (Yogyakarta: DIGLOSSIA MEDIA, 2008), hlm. 177.

¹³. Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 197-205.

¹⁴. Skizofrenia adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu gangguan psikiatrik mayor yang ditandai dengan adanya perubahan pada persepsi, pikiran, afek, dan perilaku seseorang. Skizofrenia dapat di temukan pada semua kelompok masyarakat dan di berbagai daerah, dan gangguannya hampir 1 % populasi dewasa dan biasanya onsetnya pada usia remaja ahir atau awal masa dewasa.

penyembuhan dari suatu penyakit, melainkan merupakan obat, rahmat, pendidikan, kebahagiaan, dan *taqarrub* kepada Allah. Ia merupakan jalan menuju keselamatan di dunia maupun di akhirat. Terapi dengan al-Qur'an merupakan penyembuhan menyeluruh dan program yang sempurna bagi hidup, tubuh, jiwa, dan *ruh* manusia.¹⁵

Selanjutnya buku yang berkaitan dengan mu'jizat al-Qur'an yang berjudul "Buku Induk Mu'jizat Kesehatan Ibadah" karya Dr. Jamal Elzaky. Beliau menjelaskan di dalam bukunya bahwa al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap upaya untuk menciptakan ketenangan dan kedamaian jiwa. Al-Qur'an merupakan cahaya yang akan memberikan keteduhan dan ketenangan bagi orang yang sedang diliputi ketakutan, keresahan, dan kegelisahan. Di dalam al-Qur'an al-Karim terdapat anugerah dan kenikmatan dari Allah Swt. Setiap saat al-Qur'an menyeru kekuatan yang lembut dan rahasia yang tersembunyi di dalam jiwa. Semua kekuatan itu dapat bangkit menjadi kekuatan yang aktif ketika kita mau mendengarkannya seruan al-Qur'an itu. Kekuatan al-Qur'an dapat menggetarkan perasaan, menyentuh ruh, dan membangkitkan pikiran serta kesadaran, serta menajamkan pandangan batin. Dengan mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an setiap orang pasti akan merasakan ketenangan dan kedamaian karena keimanan telah memenuhi hatinya dengan rasa harap kepada pertolongan Allah, penjagaan-Nya, dan perlindungan-Nya. Keimanan merupakan penuntun kita yang

¹⁵. Abdel. Daem al-Kaheel, *Lantunan al-Qur'an untuk Penyembuhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 12.

akan memandu dan membawa kita kepada ketenangan, kedamaian, rasa aman, dan kebahagiaan.¹⁶

Dalam buku yang berjudul, *Dimensi-dimensi Kesejatian al-Qur'an* Ahmad Syarbashi menjelaskan tentang kandungan al-Qur'an terutama dalam penjelasan Azimat dari al-Qur'an. Sebagaimana orang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai azimat atau jampi-jampi, bahkan mantra dengan menulis dan menggantungkan tulisan untuk menolak bahaya serta mendatangkan kebaikan pada dirinya sehingga orang mampu mengoptimalkan dirinya pada posisi yang sebenarnya.¹⁷

Dalam buku terjemahan Farid Esak yang berjudul *Samudera Al-Qur'an* di jelaskan bahwa ada sebagian orang yang menjadikan ayat al-Qur'an sebagai azimat untuk menjauhkan diri dari penyakit atau kekuatan jahat. Lebih spesifik lagi ayat yang berisi doa Nabi Nuh ketika akan menaiki kapalnya, ia pasang di kaca depan mobilnya dalam perjalanan Chicago dengan tujuan untuk memberikan perlindungan bagi pengemudi dan para penumpangnya. Selain itu dirumah-rumah mewah negara muslim juga dipajang ayat-ayat al-Qur'an seperti ayat kursi dengan maksud agar rumahnya aman.¹⁸

¹⁶. Nahd Abdul Ali al-Khirasyi, "*Atsar al-Qur'an fi al-Amn al-Nafsi*", makalah yang di sampaikan pada acara simposium tentang mu'jizat ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah (*al-I'jaz al-'Ilmi fi al-Qur'an wa al-Sunnah*). Diselenggarakan oleh Majelis dewan Fatwa, Cairo, 24 November, 2005, hlm. 78.

¹⁷. Ahmad Syarbashi, *Dimensi-dimensi Kesejatian Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Ababil, 1996), hlm. 30.

¹⁸. Farid Essack, *Samudara Al-Qur'an*, ter. Nuril Hidayah (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 42.

Di dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa para penderita gangguan kejiwaan menghadapi dua masalah utama, yaitu masalah pikiran dan akhlak serta masalah jasmani, penyembuhan gangguan kejiwaan di lakukan dengan konsultasi, diskusi, serta upaya untuk menyeimbangkan pemikiran dan perilaku dengan keimanan dan nilai-nilai moral.¹⁹

Demikian pula buku yang berjudul “*Tazkiyatun an-Nafs*” karya Anas Ahmad Karzon beliau memaparkan dalam bukunya, bahwa *al-Asma’ al-Husnadan* sifat-sifat yang mulia memiliki implikasi terhadap penghambaan dan yang berkaitan dengannya, serta implikasi pada pada ciptaan dan pembentukannya. Tiap-tiap sifat memiliki peribadatan khusus yang memiliki tuntutan dan konsekuensi masing-masing. Maksudnya adalah konsekuensi ilmu dan perwujudannya dengan mengenalnya. Ini adalah kelanjutan dari segala macam peribadatan yang di lakukan oleh hati dan anggota tubuh. Dalam kajiannya dijelaskan bahwa Islam menganjurkan untuk mengeluarkan cinta dunia dari dalam hati, dan meletakkannya hanya pada bagian permukaan jiwa tidak melampaui cinta kepada Allah dan rasul-Nya. Kedudukan yang tinggi dan tingkat yang agung ini hanya akan diraih oleh jiwa-jiwa yang suci. Jika demikian, penyucian jiwa bukanlah masalah individu semata. Namun dia adalah kepentingan seluruh komunitas Islam, maka ini membutuhkan kerja keras para ulama’, *da’i*,

¹⁹. Jamal Elzaky, “*Buku Induk Mu’jizat Kesehatan Ibadah*” Judul buku aslinya “*Fushul fi Thibb al-Rasul*” ter. , Dr. Jamal Elzaky, (Cairo: Syuruq, 2010), hlm. 422.

pendidik, dan semua pihak yang dibebankan tanggung jawab oleh Allah secara umum sesuai dengan spesialisasinya masing-masing.²⁰

Ada karya lain Abdel Daem al-Kaheel selain “Lantunan al-Qur’an untuk Penyembuhan” yaitu “ Pengobatan Qur’ani Manjurnya berobat dengan al-Qur’an” di dalam bukunya di jelaskan bahwa al-Qur’an memiliki pengaruh yang sangat menajubkan terhadap semua organ tubuh.²¹ Dan yang paling penting adalah sistem kekebalan. Al-Qur’an dapat meningkatkan kekebalan tubuh dalam jumlah yang besar juga dapat mengembalikan keseimbangan sistem kerja sel-sel, terutama sel-sel otak dan jantung. Itu terbukti bahwa al-Qur’an tidak hanya terbatas pada retorika (ilmu-ilmu *balaghah*), alam, dan *tasyri*’ saja.²² Namun, ada pula kemu’jizatan pengobatan. Dalam arti ada ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur’an yang di dalamnya terdapat “informasi-informasi” yang ketika sampai ke dalam otak pendengar bisa mengembalikan program sel-sel serta memberinnya nutrisi dengan informasi-informasi yang benar, supaya sel-sel tersebut bisa bekerja secara maksimal. Buku tersebut berupaya menetapkan dasar-dasar ilmiah yang benar pada ilmu pengobatan al-Qur’an dikupas pula semua hal yang berkaitan dengan penyembuhan penyakit, khususnya dengan metode al-Qur’an. Tidak hanya teori saja tapi mengungkap makna kandungan ayat-ayat al-Qur’an

²⁰. Anas Ahmad Karzon “*Tazkiyatun an-Nafs*”, *Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut al-Qur’an dan as-Sunnah di Atas Manhaj Salafus Shalih* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2012) hlm. 392.

²¹. Abdel Daem al-Kaheel, *Pengobatan Qur’ani Manjurnya Berobat dengan al-Qur’an*, terj. Lisensi penulis, (Jakarta: Amzah, 2012) hlm. 3.

²². *Tasyri*’ adalah pembuatan/pembentukan undang-undang untuk mengetahui hukum-hukum bagi perbuatan orang dewasa, dan ketentuan-ketentuan hukum serta peristiwa yang terjadi dikalangan mereka.

yang digunakan untuk pengobatan, yang ahirnya al-Qur'an bukan hanya diartikan secara tekstual namun al-Qur'an bisa diartikan sebuah makna simbolik. Dalam hal ini seorang ahli hikmah mampu mempercayai beragam makna al-Qur'an sesuai dengan kapasitas dan keyakinan masing-masing.

Buku yang berjudul “ *Islam Di Pean (Potret dinamika Islam di Dusun Grandu Sendangtirto Berbah Sleman)*²³ yang ditulis oleh Sabaruddin banyak memberikan informasi mengenai pola-pola keberagaman masyarakat. Disebutkan bahwa setiap masyarakat apakah dalam bentuk suku bangsa atau daerah telah melalui jalan sejarahnya masing-masing. Dalam perjalanan sejarah itu, ditemukan dan terbentuk berbagai nilai yang kemudian diakui dan diterima sebagai pengawal (pengendali) dan pemandu (pengarah) kehidupan, dengan nilai-nilai itulah setiap suku bangsa membentuk tradisi kehidupannya.

Zainal Abidin dalam bukunya “Seluk Beluk al-Qur'an” beliau mnjelaskan keutamaan faedah-faedah membaca al-Qur'an. Ia berpendapat bahwa seorang muslim akan menemukan kenikmatan membaca al-Qur'an ketika ia membacanya sampai selesai. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa setiap mukmin mempercayai al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Ada tiga tingkatan dalam belajar al-Qur'an, *pertama*; membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan *tajwid*. Hal ini wajib bagi semua orang muslim dari berbagai usia, baik bagi anak-anak, orang dewasa maupun orang tua, yaitu selama

²³. Sabaruddin (salah seorang dosen tetap pada fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga). Makalah tidak diterbitkan dan disampaikan di forum Program Diskusi Ilmiah Dosen tetap UIN Sunan Kalijaga tahun 27 akademik 2004/2005 pada tanggal 10 juni 2004.

masa hidup sebelum tutup usia. *Kedua*; belajar dari arti dan maksud dari ayat-ayat al-Qur'an, sehingga dapat mengerti makna dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya. *Ketiga*; belajar menghafal al-Qur'an di luar kepala, sebagaimana yang telah dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW. Demikian pula pada masa sekarang di berbagai negara di dunia yang penduduknya banyak orang Islam.²⁴

Beberapa buku yang dikemukakan di atas, sedikit banyak akan mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Selain itu semua, masih banyak karya-karya yang membahas mengenai apresiasi dan respon masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an, misalnya dalam penelitian Muh Ali Wasik, "Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)" dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang respon masyarakat Srumbung terhadap al-Qur'an yang berkaitan dengan seputar interaksi dan perlakuan terhadap al-Qur'an. M. Ali Wasik menggunakan teknik observasi dan interview dalam mengumpulkan data untuk mendeskripsikan dan mengkaji adanya fenomena dan respon masyarakat Srumbung terhadap al-Qur'an.²⁵

Demikian dalam kitab *al-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an* karya Abi Zakaria Yahya bin Syarifuddin al-Nawawi al-Syafi'i. Dalam kitab tersebut dipaparkan mengenai berbagai hadis keutamaan al-Qur'an baik berupa surat-

²⁴. Zainal Abidin S, "*Seluk Beluk al-Qur'an*" (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 144-151.

²⁵. M. Ali Wasik, "*Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)*" "Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005.

surat tertentu maupun potongan-potongan ayat tertentu. Kemudian di sebagian penjelasan dalam isi kitabnya terdapat hadis-hadis yang memaparkan bahwa Nabi SAW, dan para sahabatnya menggunakan al-Qur'an untuk dan dalam bentuk tujuan praktis, bukan dalam bentuk menafsirkan atau menjelaskan makna saja akan tetapi mempratikkan maknanya.²⁶

Penelitian dan karya mengenai *Living Qur'an* yaitu Skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual Pager di Desa Jetis Juwiring Klaten” karya Farkhani Ahmad. Penelitian ini mengungkap sebab yang melatarbelakangi dipakainya ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual upacara pagar desa serta bagaimana masyarakat Desa Jetis memaknai ayat-ayat al-Qur'an yang dipakai dalam ritual desa tersebut.²⁷

Hasil penelitian selanjutnya adalah Skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani” Studi *Living Qur'an* di Kabupaten Demak Jawa Tengah” yang ditulis oleh Aida Hidayah. Penelitian ini mencoba mengungkapkan praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan bagi penyakit jasmani yang dilakukan

²⁶. Lihat Ahmad Rafiq, “Sejarah al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologi)” dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta Bina Mulia Press, 2012), hlm. 74. Lihat pula kitab *al-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an* karya Abi Zakaria Yahya bin Syarifuddin al-Nawawi al-Syafi'i. (Al-Haromain: t.t) hlm. 140-147. Di dalamnya merupakan pembahasan khusus tentang bab ke-8 yaitu mengenal ayat-ayat dan surat-surat yang di sunnahkan dibaca pada waktu-waktu dan keadaan tertentu atau waktu dan keadaan yang khusus.

²⁷. Farhani Ahmad “Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual *Pager Desa* di Desa Jetis Juwiring Klaten”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

oleh masyarakat Kabupaten Demak. Penelitian ini juga mengungkapkan pengaruhnya bagi spritualitas masyarakat di daerah tersebut.²⁸

Skripsi yang di tulis oleh Edi Kurniawan dengan judul “ Bacaan al-Qur’an pada *Ayyamul Byd* “ Studi *Living Qur’an* Di Kampung Sudimoro Giriharjo Panggang Gunung Kidul menjelaskan tentang prosesi bacaan al-Qur’an pada *Ayyamul Byd* yang di lakukan oleh masyarakat Sudimoro dan Jama’ah Masjid Aulia, selain itu, penelitian juga mengungkap makna sosio kultural bacaan al-Qur’an pada kehidupan mereka.²⁹

Dari beberapa bahan pustaka tersebut tidak satupun yang spesifik membahas tentang Penggunaan Ayat-ayat al-Qur’an untuk Obat Penyakit Jiwa. Maka penelitian ini menambahkan sebuah wacana mengenai fenomena masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur’an. Penelitian ini merupakan pembahasan yang berusaha memahami makna-makna simbolik dalam setiap suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya yang terlihat di masyarakat Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

E. Kerangka Teori

Dalam tesis ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk menjelaskan perilaku dan makna perilaku dari praktik

²⁸. Aida Hidayah “Penggunaan Ayat-ayat al-Qur’an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani; Studi *Living Qur’an* Di Kabupaten Demak Jawa Tengah” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

²⁹. Edi Kurniawan, “Bacaan al-Qur’an pada *Ayyamul Byd*; *Studi Living al-Qur’an* Di Kampung Sudimoro Giriharjo Panggang Gunung Kidul, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh K.H Himmuddin. Karl Mannheim disebut sebagai pencetus atau perintis sosiologi pengetahuan. Mannheim berfikir bahwa sosiologi pengetahuan dan perelatifan kebenaran yang mengikutinya menjadi mungkin hanya ketika terjadi pergolakan sosial masyarakat yang menghadapi beberapa pandangan dunia dalam lingkungan kehidupan mereka sendiri, baik karena diri mereka mengalami pergeseran radikal tentang persepsi atau karena mereka diharuskan untuk menggabungkan keputusan-keputusan yang tidak sesuai dengan dirinya, tetapi melalui pergolakan ini mereka tidak dapat melepaskan dirinya.³⁰

Argumentasi tentang kebenaran dan kesalahan sebuah ide tersebut dapat dipahami hanya jika dua partner bertukar pikiran tentang pandangan dunia yang sama. Adapun prinsip dasar yang dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ini adalah bahwa tidak ada cara berfikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka, dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami secara semestinya jika seorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka.³¹

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Sehingga, dalam

³⁰ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyuri Arow, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm.11.

³¹ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme.....*, hlm.8. Selanjutnya dipaparkan bahwa makna sebuah kalimat tidak bisa dipahami jika tidak menempatkannya dalam percakapan di mana ia diucapkan, dan sebaliknya sebuah percakapan tidak bisa dipahami jika kita tidak mensituasikannya dalam kondisi-kondisi aktual yang berlangsung.

memahami suatu tindakan sosial seorang ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: (1) Makna *obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan berlangsung. (2) Makna *ekspresive*, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku tindakan). (3) Makna *dokumenter*, adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (perilaku tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.³²

Berikutnya teori solidaritas sosial yang dikemukakan Emil Durkheim juga penulis gunakan, yaitu untuk melihat praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an di dalam praktik pengobatan yang dilakukan oleh K.H Himamuddin. Fungsi sosial dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut dapat diungkap menggunakan kerangka berfikir yang ditawarkan Emil Durkheim.

Durkheim adalah nama yang pertama kali muncul saat membicarakan sosiologi. Emil Durkheim melihat masyarakat sebagai wadah paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Masyarakat merupakan sesuatu yang berada di atas segala-galanya. Kepercayaan keagamaan, kehendak, alam pikir dan perasaan jiwa juga berada di luar diri manusia sebagai individu. Kesemuanya itu ditentukan oleh masyarakat. Dengan kata lain Durkheim mengklaim bahwa tanpa adanya masyarakat yang melahirkan dan membentuk semua pikiran dan perilaku manusia, maka tak satu pun yang akan muncul dalam kehidupan kita.

³² Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme* (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif), terj. Achmad Murtajb Chaeri, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm.16.

Berkaitan dengan masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakat akan terus berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi pusat perhatian Durkheim dalam memperhatikan perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritas sosialnya. Solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durkheim dalam mengembangkan teori sosiologi. Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat.³³ Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. Individu merupakan bagian dari masyarakat yang tidak terpisahkan, tetapi berbeda peranan dan fungsinya dalam masyarakat, namun masih tetap dalam satu kesatuan.

Dalam buku *The Division of Labour On Society*, Durkheim menerangkan bahwa masyarakat modern tidak diikat oleh kesamaan antara orang-orang yang melakukan pekerjaan yang sama, akan tetapi pembagian kerjalah yang mengikat masyarakat dengan memaksa mereka agar tergantung satu sama lain. Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang

³³ Paul Djohnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I dan II*, Terj. Robert MZ Lawang, Jakarta: Gramedia, 1994, Hlm.181

didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Pembagian kerja menurut Emile Durkheim bertujuan untuk menciptakan kehidupan sosial yang terintegrasi tidak selalu tergantung pada homogenitas. Bagi Durkheim, dengan pembagian kerja maka mampu meningkat solidaritas masyarakat yang akhirnya menciptakan sebuah integrasi dalam heterogenitas. Misalnya, menanam padi ada yang dipekerjakan untuk mengolah tanah, menanam benih padi, memanen, dan sebagainya. Harapannya ialah adanya keterkaitan antar satu individu dengan individu lain yang lebih erat (ketergantungan yang menciptakan integrasi, solidaritas kuat). Dan dalam praktik pengobatan yang dilakukan oleh K.H Himamuddin ada yang dipekerjakan untuk memandikan pasien, memberikan makanan pada pasien, menjaga kebersihan tempat pengobatan, membantu dalam menangani pasien, memijat pasien dan sebagainya.

Pemikiran sosiologis Emile Durkheim mengenai pembagian kerja dalam masyarakat dianalisis melalui solidaritas sosial. Tujuan analisis tersebut menjelaskan pengaruh kompleksitas dan spesialisasi pembagian kerja dalam struktur sosial dan perubahan-perubahan yang diakibatkannya dalam bentuk-bentuk pokok solidaritas. Misalnya, dalam perusahaan memperlihatkan semangat kerja yang tinggi, tetapi nilai dan norma tidak dapat mengontrol perilaku dengan cermat dan tegas apabila diferensiasi dan spesialisasinya rendah. Saling ketergantungan yang muncul dari diferensiasi dan spesialisasi secara relatif menjadi lebih penting sebagai suatu dasar solidaritas daripada nilai dan norma. Solidaritas sosial menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan

atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Dengan adanya praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit jiwa di Desa Kalisabuk ini akan menunjukkan signifikansi dalam banyak aspek kehidupan masyarakat maupun pasien. Terutama peningkatan terjadi dalam hal spiritualitas mereka, masyarakat atau pasien yang terlibat langsung dan tidak terlibat langsung akan berbeda. Jika masyarakat atau pasien tidak terlibat langsung, maka pengaruhnya hanya ada di dalam hati saja. Sedangkan, jika masyarakat atau pasien ikut terlibat langsung, maka peningkatan spiritualitasnya cukup signifikan.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian living Qur'an ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *fenomenologis*³⁴ dan *ethnometodologi*. Menurut Djam'anuri, metode *fenomenologis* tidak hanya menghasilkan suatu deskripsi mengenai fenomena

³⁴. Menurut M. Tahir Azhari dalam tulisannya yang berjudul "Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Ilmu Hukum", tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah untuk mendeskripsikan makna dari gejala. Kinerja fenomenologi mengacu pada tiga hal, yaitu filsafat, sejarah, dan pengertian yang lebih luas. Dalam perspektif ilmu budaya, Tahir mengatakan bahwa lingkup pengertian yang lebih luas lebih memiliki relevansi untuk menelaah tradisi, kegiatan lembaga, simbol keagamaan, dan ajaran. Lihat Ed. M. Deden Ridwan, *Tradisi baru penelitian Agama Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*, (Bandung: Nuansa 2001), hlm.20. sedangkan Khoiruddin Nasution menjelaskan karakteristik fenomenologi yang menjelaskan lingkup tradisi, kegiatan lembaga, dan ajaran agama dalam pendekatan yang lebih luas, yaitu pendekatan antropologi sebagai pendekatan kebudayaan. Lihat Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Academia+Tazaffa, 2009), hlm. 218-219.

yang dipelajari, sebagaimana yang sering diperkirakan, tidak juga bermaksud menerangkan hakikat filosofis dari fenomena itu, sebab fenomena agama adalah bukan deskriptif atau normatif belaka. Namun metode ini juga memberikan arti yang lebih dalam dari suatu fenomena relegius, sebagaimana dihayati oleh manusia-manusia relegius.³⁵

Sedangkan *ethnometodologi* adalah suatu model penelitian *ethnografi* yang berupaya memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri.³⁶ Tujuan *ethnografi* ini adalah untuk memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya.

Jadi pendekatan ini penulis gunakan karena untuk mengungkap dan menemukan bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa. Serta pandangan dan pemaknaan dari masyarakat dan pihak pelaku pengobatan yang melakukan praktik menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa. Sehingga dengan berpijak pada latar belakang masyarakat Desa Kalisabuk, penulis dapat lebih mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diteliti, agar jelas keadaan dan kondisinya dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam tesis ini adalah Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa KH. Himamuddin Ridwan di Desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten

³⁵. Djam'anuri, *Studi Agama-agama; Sejarah dan Pemikiran* (Yogyakarta ;Rihlah 2003) hlm. 152.

³⁶. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rake Sarasin 2002). hlm. 129-130.

Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya beralamat di Jalan Manggis No.01, RT.01/RW.03 Dusun Gumelar Wetan Kalisabuk. Penulis memilih lokasi ini karena selain akses yang mudah dijangkau, juga karena penulis sendiri berdomisili di dekat Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa KH. Himamuddin sejak mulai tahun 2012. Selain itu, penulis juga tertarik terhadap fenomena praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa. Sedangkan waktu penelitian dilakukan penulis yaitu mulai dari bulan Januari sampai bulan Juli 2014.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian sekaligus sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah KH. Himamuddin atau lebih akrab disapa dengan sebutan Kiyai Him, beliau adalah pelaku pengobatan penyakit jiwa dan merupakan pengasuh Pondok Pesantren Ar-Ridwan. Selanjutnya masyarakat Desa Kalisabuk, beberapa pasien dan keluarga pasien dari Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa KH. Himamuddin. Serta asisten-asisten KH. Himamuddin yang membantu beliau dalam mengobati pasien.

Sumber data yang diambil adalah berupa data primer dan data sekunder.³⁷ Data primer dari penelitian ini adalah observasi langsung di Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa KH. Himamuddin dan wawancara dengan KH. Himamuddin sebagai pelaku praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan

³⁷. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung, dan biasanya berwujud data dokumentasi, data lapangan dari arsip-arsip literatur yang dianggap penting. Dari Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta:Grafindo Persada,1995) hlm.132.

penyakit jiwa. Dilanjutkan pula observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Kalisabuk, asisten dan pasien-pasien atau keluarga pasien. Untuk melengkapi data tersebut di atas maka ditambahkan pula dari data dokumentasi dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai data sekunder.

Adapun yang menjadi objek material penelitian ini adalah praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa. Sedangkan objek formalnya yakni untuk mengungkap makna praktik menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam pengobatan penyakit jiwa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan non-partisipan. Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer ikut bersama objek yang ditelitinya. Sedangkan observasi non-partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.³⁸

Observasi partisipan yang penulis lakukan ditujukan pada lokasi penelitian, yaitu Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa KH. Himamuddin, Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa di Desa Kalisabuk, observasi partisipan yang penulis lakukan ini lebih ditekankan pada penggalian

³⁸. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1983), hlm.100.

informasi tentang praktik pengobatan yang dilakukan KH. Himamuddin. Sehingga dengan ikut terlibat langsung dalam proses pengobatan tersebut, penulis dapat menggali informasi dengan mengamati proses pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an secara mendalam.

Adapun observasi non-partisipan tetap penulis gunakan adalah untuk memperoleh data dan informasi yang masih terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa. Seperti dengan cara melakukan pengamatan terhadap video dan foto-foto pengobatan pasien dan melakukan pengamatan terhadap buku-buku maupun kitab-kitab rujukan yang masih terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa.

b. Wawancara

Teknik wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Penulis melakukan wawancara terstruktur dengan bertanya jawab secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan diantaranya : *pertama* sejarah Kalisabuk yang menjadi lokasi penelitian; *kedua* layanan penyembuhan penyakit jiwa; *ketiga* tatacara menggunakan ayat-ayat kesehatan terhadap pasien yang terkena penyakit jiwa; *keempat* untuk mencari tahu pasien efek apa yang dirasakan ketika ayat-ayat al-Qur'an dibacakan;

³⁹. Sutrisno Hadi, *Metode Research III*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 193.

kelima pandangan pelaksana pengobatan tentang ayat-ayat yang digunakan sebagai pengobatan penyakit jiwa. Dan wawancara tidak terstruktur lainnya yang secara spontan penulis tanyakan kepada masyarakat, pasien, keluarga pasien dan pelaksana pengobatan (KH. Himamuddin).

c. Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, meliputi buku-buku, jurnal ataupun literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Demikian pula dengan kitab-kitab yang digunakan KH. Himamuddin khususnya yang terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa. Kemudian gambar-gambar atau foto-foto praktik pengobatan dan rekaman video yang dapat dijadikan sebagai rujukan guna memperkaya data temuan.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sebelumnya telah penulis peroleh, maka bentuk analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskripsi-eksplanasi. Analisis deskripsi adalah menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis bermaksud memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang melakukan praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an tersebut, surat-surat apa saja yang menjadi pilihan untuk digunakan sebagai pengobatan penyakit jiwa, dan kapan waktu yang digunakan untuk mengobati pasien penyakit jiwa.

Adapun deskriptif analisis adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan kenapa ayat-ayat al-Qur'an tertentu saja yang dipakai, apa sebab yang melatarbelakangi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan tersebut di Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa KH. Himamuddin. Kemudian adakah maksud dan tujuan penggunaan ayat-ayat tertentu dalam al-Quran yang menjadi pilihan KH. Himamuddin yang digunakan sebagai pengobatan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda-beda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab *pertama* Pendahuluan, merupakan gambaran umum secara global namun integral komprehensif dengan memuat: Latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini diketengahkan keseluruhan ini tesis secara global namun dalam satu kesatuan yang utuh dan jelas.

Bab *kedua* merupakan deskripsi lokasi penelitian yang mencakup gambaran umum Desa Kalisabuk, menguraikan tentang letak geografis, kondisi sosio-demografis berupa keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan, keadaan sosial budaya. Adapaun selanjutnya membahas tentang biografi KH. Himamuddin Ridwan dengan rincian berupa deskripsi lingkungan keluarga, karir intelektual, dan masa pengabdian untuk

melihat pengaruh-pengaruh tertentu dalam tindakan dan pemahaman yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Bab *ketiga* dijelaskan mengenai deskripsi praktik pengobatan penyakit jiwa di Desa Kalisabuk yang meliputi pra pengobatan, proses pengobatan, dan pasca pengobatan, sehingga dapat diketahui bagaimana praktik pengobatan penyakit jiwa terlaksana. Dalam bab tiga ini juga dipaparkan mengenai alasan KH Himamuddin Ridwan menggunakan ayat-ayat al-Qir'an sebagai obat.

Bab *keempat* bab ini berisi tentang penjelasan mengenai ada tidaknya yang melatarbelakangi praktik pengobatan penyakit jiwa yang dilakukan oleh KH Himamuddin Ridwan, sehingga alasan dan tujuan dari praktik ini dapat terjawab. Selanjutnya masih dalam pemaparan di bab empat, adalah penjelasan tentang pertanyaan yang kedua pada rumusan masalah sebelumnya yaitu mengenai makna praktik pengobatan penyakit jiwa yang di lakukan oleh KH Himamuddin Ridwan. Secara operasional, makna dalam penelitian ini adalah makna emik, yaitu makna praktik menurut pelaku, yang meliputi makna praktik menurut keluarga pasien dan masyarakat Desa Kalisabuk.

Bab ke *lima* merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian tentang *living Qur'an* terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa di Desa Kalisabuk, Kesugihan Cilacap Jawa Tengah, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan K.H. Himamuddin ada langkah-langkah yang harus dilewati pasien jika akan diobati penyakitnya. Untuk mengawali praktik pengobatan tersebut dilakukan proses pra pengobatan. Acara pra pengobatan dimulai dengan pembukaan oleh KH. Himamuddin yaitu diisi dengan menceritakan tentang penyakit-penyakin fisik, tentang asal mulanya orang mengalami kesurupan dan lain sebagainya. KH. Himamuddin duduk di kursi tengah sebelah utara dan menghadap kepada pasien yang duduk di lantai secara melingkar di ruangan. Setelah itu para pasien yang datang bersama keluarganya maupun sendirian, langkah utama yang dilakukan oleh KH. Himamuddin Ridwan adalah dengan melakukan diagnosis.

Dan langkah selanjutnya memasuki proses pengobatan, setelah melakukan diagnosis dan mengetahui penyakit setiap pasien, kemudian pasien dibawa di ruang pengobatan, setelah itu KH. Himamuddin Ridwan menghadap kiblat dan duduk bersila, dan melakukan dzikir. Langkah kedua dengan pemijitan meridian akupuntur. Sebuah tehnik pengobatan dengan menggunakan pemijitan titik jantung akupuntur dan disugestikan dengan cara yang kuat dan disertai dengan bacaan salah satu ayat dalam surat *Yasin*. Sebelum memulai pemijetan, ada sejumlah langkah yang ditempuh oleh seorang mu'alij agar penderita penyakit jiwa yang dipijat dapat memperoleh manfaat secara penuh dari perawatan tersebut. *Pertama*, menanyakan riwayat singkat dari penderita penyakit jiwa atau keluarganya yang melibatkan

pikiran terhadap keadaan emosionalnya sekaligus keluhan-keluhan yang ada dalam pada dirinya. *Kedua*, paling sedikit satu jam sejak makan terahir harus dilewati sebelum menerima dan memberikan pijatan. *Ketiga*, berpakaian longgar yang tidak mengganggu pada gerakan. *Keempat*, harus menghadap kiblat dan bersilah. Tahapan ketiga, setelah melakukan proses di atas seorang pelaku pengobatan melakukan langkah berikutnya yaitu dengan pemukulan, pemukulan yang dimaksud disini adalah sebuah proses dimana seorang pasien ditidurkan dalam keadaan terlentang dan disuruh untuk memakai pakaian yang longgar. Kemudian seorang pelaku pengobatan tersebut memukul menggunakan alat pukulan (sapu lidi) disertai dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an sambil menyerukan suara, "*keluarlah wahai musuh Allah*" atau sekedar membaca *bismillah*. Ketika semua langkah-langkah pengobatan sudah dijalani, terakhir dari rangkaian pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an tersebut adalah memberikan air minum kepada pasien. Pengobatan dengan menggunakan air merupakan pengobatan yang paling efektif caranya yaitu mengambil segelas air lalu dibacakan dengan surat *al-Kahfi*.

Mengenai fungsi dan makna yang terkandung dalam penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa tersebut, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya jika dilihat dari teori fungsionalisme sosial Durkheim maka fungsi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa ini adalah sebagai makna sosial solidaritas, baik solidaritas sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik. Sedangkan makna yang berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna, yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresive*, dan makna *dokumenter*. Ketika makna tersebut dipaparkan menurut pelaku pengobatan, maupun keluarga pasien serta masyarakat setempat, kesemuanya itu dapat menunjukkan pada satu makna *obyektif* yang sama yaitu memandang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut sebagai bentuk kepedulian dan antusiasme terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk pengobatan penyakit jiwa yang harus dikembangkan dan

dilestarikan keberadaannya. Sehingga penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa tersebut semakin dikenal banyak kalangan.

Kemudian, jika dilihat dari makna *ekspresive* bahwa pelaku pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk mengobati penyakit adalah merupakan bentuk dari kecintaannya terhadap al-Qur'an dan menyayangnya sebagai kitab suci. Dengan adanya rasa kecintaan terhadap al-Qur'an tersebut, beliau merealisasikan rasa kecintaannya dengan mempelajarinya, membacanya, menghafal, mengamalkan, dan menggunakannya sebagai *wasilah* untuk mengobati orang lain.

Terakhir, makna *dokumenter* dari penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna *dokumenter* tersebut adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak disadari bahwa dari suatu praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan ini bisa menjadi satu kebudayaan yang menyeluruh.

B. Saran-Saran

Setelah penulis meneliti tentang kajian *living Qur'an* yang terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah, maka penulis berharap kepada para pembaca:

1. Penelitian *living Qur'an* adalah salah satu penelitian yang terkait dengan orang-orang atau masyarakat dalam memahami dan menerima al-Qur'an dengan digunakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai kepentingan. Oleh karena itu, ketika melakukan penelitian seorang peneliti harus melakukan observasi partisipan secara mendalam di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat, faktual dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Jika dalam penelitian dan pengolahan data tersebut menggunakan teori sosial, maka peneliti harus mampu menjelaskan maksud teori tersebut ketika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan. Agar teori yang digunakan tersebut tidak menimbulkan pandangan yang keliru.
3. Setiap penelitian yang dikaji dengan menggunakan suatu teori tertentu maka akan menemukan satu titik persoalan yang sulit untuk dipecahkan. Dalam hal ini yaitu penulis tidak dapat mennggali informasi mengenai asal-usul praktik pengobatan tersebut lebih jauh. Karena, dalam realita yang sesungguhnya bahwa informasi mengenai asal-usul praktik pengobatan tersebut terhenti di tempat pengobatan K.H. Himamuddin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin S, Zainal. 1992. *Seluk Beluk al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Farhani. “ *Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual Pager Desa di Desa Jetis Juwiring Klaten*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Ali Ibnu Ahmad al-Wahidi an-Naisaburi, *Asbab al-Qur'an*, CD Rom al-Maktabah asy-Syamilah a;-Isdar al-Sani), tth.
- Al-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an* karya Abi Zakaria Yahya bin Syarifuddin al-Nawawi al-Syafi'i. (Al-Haromain: t.t)
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta:Grafindo Persada.
- An-Nasa'i. *Bab 'Amal Al-Yaumi wa Al-Lailati*, Juz 8, hlm. 88. CD Maktabah syamilah, Global Islamic Sofwere, 1991-1997.
- Ath-Thobroni di dalam kitab” *Al-Mu'jam Al-Ausath*” Juz II, tt.
- Baun, Gregorgy. 1999. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Burhani, Ahmad Najib. 2002. *Manusia Modern Mendamba Allah, Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta:Mizan Media Utama.
- Daky, M.Hamdan Bakhran Adz-. 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru.
- Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: As-Syifa'.
- Dimisqi, Abu al-Fida' al-Hafiz Ibnu Kasir ad-. 1997. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Bairut: Dar al-Fikr
- Dinas kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Cilacap Tahun 2008, dan di syahkan oleh Mantan ketua DPRD Kabupaten Cilacap, Amar Bastian pada tahun 2010.
- Djam'anuri. 2003. *Studi Agama-agama; Sejarah dan Pemikiran*. Yogyakarta: Rihlah.
- Djohnson, Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I dan II*, Terj. Robert MZ Lawang, Jakarta: Gramedia, 1994
- Elzaky, Jamal. 2010. *Buku Induk Mu'jizat Kesehatan Ibadah* Judul buku aslinnya “*Fushul fi Thibb al-Rasul*”. Cairo: Syuruq.
- Essack, Farid. 2008. *Samudara Al-Qur'an*, ter. Nuril Hidayah. Yogyakarta: Diva Press.

- Fahmi, Mustofa. 1977. *As-Shihah An-Nafsiyah Fi Usroti wal Madrasati wa al- Mujtama'i*. Ter. Dzakiyah Darajat, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Federspiel, Howard M. 1996. *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Bandung : Mizan
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metode Research III*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hawari, Dadang . *Peran Keluarga dalam Gangguan Jiwa, Edisi 21*. Jurnal Psikologi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Hawari, Dadang. *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayah, Aida. “*Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani; Studi Living Qur'an Di Kabupaten Demak Jawa Tengah*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Ibnu Taaimiyah” *Mu'jam Al-Kabir Li at-Tabari*” Cairo Juz 5, tth.
- Kaheel, Abdel Daem al-. 2012. *Lantunan al-Qur'an untuk Penyembuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Kaheel, Abdel Daem al-. 2012. *Pengobatan Qur'ani Manjurnya Berobat dengan al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Karzon, Ahmad. 2012. *Tazkiyatun an-Nafs*”, *Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah di Atas Manhaj Salafus Shalih*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Khirasyi, Nahd Abdul Ali al-. *Atsar al-Qur'an fi al-Amn al-Nafsi*, makalah yang di sampaikan pada acara simposium tentang mu'jizat ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah (*al-I'jaz al- 'Ilmi fi al-Qur'an wa al-Sunnah*).
- Kurniawan, Edi. “*Bacaan al-Qur'an pada Ayyamul Byd; Studi Living al-Qur'an Di Kampung Sudimoro Giriharjo Panggang Gunung Kidul*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- L. Pals, Daniel. 2011. *Seven Theories of Religion*, terj. Inyiaq Ridwan Muzir & M.Syukri. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Lawrence, Bruce. 2008. *Biografi Al-Qur'an*, terj. Yogyakarta: Diglossia Media.
- Mahrana, Jamaludin dkk. 2006. *Al-Qur'an bertutur tentang makanan dan obat- obatan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mana'ul Qattan. 1993. *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, terj.Halimuddin. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia (Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik)*, terj.F.Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius.
- Mansur, M. 2007. "Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi penelitian living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta:Teras
- Mu'min, Zaini. 2004. *Tafsir Surat al-Fatihah*. Yogyakarta: Forstudia.
- Muhajir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Rake Sarasin.
- Nasution, Khoiruddin. 2009. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Academia+Tazaffa.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Nazili, Sayyid Muhammad Haqi an-. *Khazinat al-asrar*. Semarang: Toha Putra, t.t
- Pemberton, John. 1994. *On The Subject of "Java"* . Ithaca and London: Corn University Press.
- Pranowo, Bambang. 2011. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Alvabet.
- Qutb, Sayyid. 1968. *Fi Zhilali al-Qur'an*. Bairut: Ihya al-Turas al-'Arabiyah
- Rafiq, Ahmad. 2012. Sejarah al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologi)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press.
- Raharjo, Dawam. 1996. *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir al-Qur'an Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta; Paramadina.
- Rida, M. Rasyid. *Tafsir al-Manar*. Mesir: al-Mak'tabah al-Qahirah, t.th
- Ridwan, Ed. M. Deden. 2001. *Tradisi baru penelitian Agama Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa.
- Salim, Ahmad Husain. 2009. *Al-Maradh Wasy-Syifa' fi al-Qur'an al-Karim*. Amman Yordania: Dar al-Ma'ali.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta:Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, jilid I. Jakarta: Lentera Hati.
- Sumabrata, Lukman Abdul Qohar, Lukman Saksono, dan Anharuddin.. *Pengantar Fenomenologi Al-Qur'an; Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani*. Grafikatama Jaya
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Living Hadist dalam Kerangka Dasar Keilmuan UIN Sunan Kalijaga*, makalah tidak di terbitkan.

- Suyuti, .M. Natsir Arsyad As-. 2009. *a;-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an (Ulumul Qur'an II)*, Studi al-Qur'an Komprehensif, Membahas al-Qur'an Secara Lengkap dan Mendalam, Ter. Tim Editor Indiva Solo. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Suyuti, Imam Jalaluddin As-. 2009. *Al-Itqan fi' 'Ulum al-Qur'an (Ulumul Qur'an II)*, Studi al-Qur'an Komprehensif, Membahas al-Qur'an secara lengkap dan mendalam, Ter. Tim Editor Indiva Solo. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Syafi'i, Abi Zakaria Yahya bin Syarifuddin an-Nawawi as-. *At-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur'an*, (al-Haromain: t.t)
- Syarbashi, Ahmad. 1996. *Dimensi-dimensi Kesejatian Al-Qur'an*. Yogyakarta: Ababil.
- Tohari, Hamiem. 2005. *Islam Rahmat Bagi Alam Semesta: Untaian ceramah Penyejuk hati*. Jakarta:Alifia Book.
- Wasik, M. Ali Wasik. “ *Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam. Yogyakarta, 2005.



Tempat pengobatan penyakit jiwa



Tempat rehabilitasi pasien penyakit jiwa



Masjid Ar-Ridwan



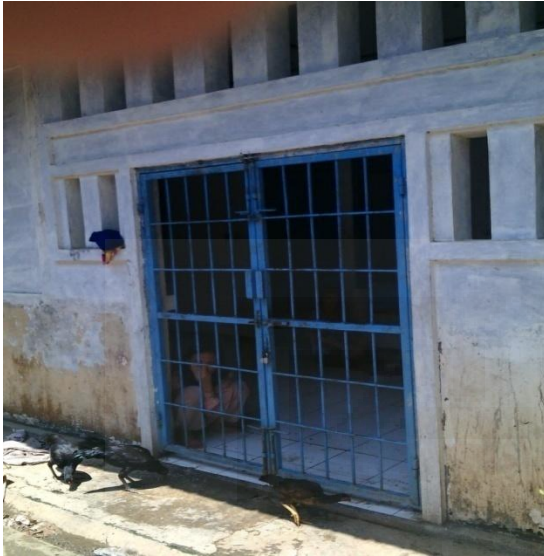
Sumur tempat pengobatan



Warung di sekitar tempat pengobatan



Pasien yang tinggal di tempat pengobatan



Pasien penyakit jiwa yang berbahaya ditempatkan di ruangan khusus



Tempat dapur umum untuk menyiapkan makan para pasien



Kamar tempat rehabilitasi penyakit jiwa



Pak Kyai Himamuddin sedang mendiagnosis para pasien



Assisten K.H Himamuddin mengantarkan makanan untuk pasien



Keseharian pasien penyakit jiwa



Keseharian para pasien penyakit jiwa





Tahap pra pengobatan, pasien sedang menunggu untuk di diagnosis



Tahap proses pemijatan akupuntur oleh K.H Himamuddin



Prose pemukulan pasien



Pemberian air putih pada pasien



Setelah proses pemukulan pasien menjalani tahap pemandian dengan air sumur masjid



K.H Himamuddin Ridwan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pelaku Pengobatan Penyakit Jiwa

1. Bagaimana setting geografis dan topografis Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa Desa Kalisabuk?
2. Bagaimana sejarah awal berdirinya Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa Desa Kalisabuk?
3. Ada berapa pelayan (asisten) yang membantu pelaku pengobatan (K.H Himamuddin Ridwan) mengobati para pasien?
4. Apa saja fasilitas yang telah dimiliki oleh Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa Desa Kalisabuk tersebut?
5. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung adanya Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa yang ada di Desa Kalisabuk?
6. Dari daerah mana saja pasien-pasien di Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa tersebut berasal?
7. Bagaimana pola struktur pengelolaan Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa tersebut?
8. Adakah langkah-langkah khusus dalam praktik pengobatan yang harus dilakukan terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan oleh pelaku pengobatan untuk mengobati para pasien yang menderita penyakit jiwa?
9. Ayat-ayat al-Qur'an apa saja yang digunakan pelaku pengobatan untuk mengobati pasien penderita penyakit jiwa?
10. Mengapa hanya ayat-ayat atau surat-surat dalam al-Qur'an tertentu itu saja yang digunakan dalam mengobati pasien penyakit jiwa?
11. Bagaimana cara-cara penyembuhan pasien penderita penyakit jiwa yang diobati menggunakan ayat-ayat al-Qur'an tersebut?
12. Sejak kapan praktik pengobatan penyakit jiwa menggunakan ayat-ayat al-Qur'an mulai digunakan di Desa Kalisabuk?
13. Apa saja hal yang melatarbelakangi praktik pengobatan penyakit jiwa menggunakan ayat-ayat al-Qur'an tersebut?

14. Kitab/buku apa saja yang dipakai pelaku pengobatan dan dijadikan rujukan oleh beliau terkait dengan praktik pengobatan yang beliau jalani?
15. Apa alasan dan motivasi pelaku pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk mengobati penyakit jiwa?
16. Apa tujuan dari pelaku pengobatan menggunakan ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an dan waktu-waktu tertentu untuk mengobati penyakit jiwa?
17. Menurut pelaku pengobatan, apa makna praktik penggunaan ayat-ayat al-Quran untuk pengobatan penyakit jiwa?
18. Darimana pelaku pengobatan memiliki keyakinan atau pemahaman untuk melakukan praktik pengobatan penyakit jiwa menggunakan ayat-ayat al-Qur'an?
19. Apa harapan pelaku pengobatan dengan digunakannya ayat-ayat al-Qur'an untuk mengobati penyakit jiwa?

B. Untuk Keluarga Pasien

1. Bagaimana sikap keluarga pasien terkait dengan praktik pengobatan penyakit jiwa dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an?
2. Kapan pasien harus secara rutin dibawa untuk diterapi dan diobati menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa Desa Kalisabuk?
3. Seperti apa kendala yang dialami keluarga pasien penyakit jiwa dalam usahanya membawa pasien ke Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa Desa Kalisabuk?
4. Sejauh mana perkembangan penyakit jiwa yang diderita pasien setelah menjalani terapi dan berobat di Tempat Pengobatan Desa Kalisabuk?
5. Apa yang melatarbelakangi keluarga pasien, sehingga memilih cara pengobatan ini untuk mengobati pasien?
6. Menurut keluarga secara pribadi, apa makna praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa tersebut?

7. Darimana keluarga pasien memiliki keyakinan atau pemahaman untuk mengobati kerabatnya yang menderita penyakit jiwa tersebut ke Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa dengan Ayat-ayat al-Qur'an?
8. Apa harapan anda sebagai keluarga pasien terhadap praktik pengobatan penyakit jiwa menggunakan ayat-ayat al-Qur'an tersebut?

C. Untuk Masyarakat Desa Kalisabuk

1. Apa peran serta masyarakat Desa Kalisabuk terhadap adanya Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa?
2. Siapa saja masyarakat Desa Kalisabuk yang terlibat dalam praktik pengobatan penyakit jiwa ini, baik secara langsung maupun tidak secara langsung?
3. Bagaimana tanggapan dan respon masyarakat Desa Kalisabuk dengan adanya Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa ini?
4. Apa harapan masyarakat Desa Kalisabuk dengan adanya pengobatan penyakit jiwa menggunakan ayat-ayat al-Qur'an ini?
5. Menurut masyarakat Desa Kalisabuk, apa makna praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa yang ada di desa mereka?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik secara umum Desa Kalisabuk.
2. Kondisi fisik Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa di Desa Kalisabuk.
3. Fasilitas di Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa di Desa Kalisabuk.
4. Jumlah pasien penderita penyakit jiwa yang ada di tempat pengobatan.
5. Proses praktik pengobatan penyakit jiwa menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.
6. Kondisi lingkungan sekitar tempat pengobatan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum Desa Kalisabuk.
2. Gambaran umum Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa Desa Kalisabuk.

3. Jumlah pasien secara keseluruhan dari yang rawat inap dan rawat jalan di Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa Desa Kalisabuk.
4. Jumlah pelayan (asisten) yang membantu pelaku pengobatan dalam mengobati pasien.
5. Dokumen foto-foto praktik pengobatan yang dilakukan di Tempat Pengobatan Penyakit Jiwa Desa Kalisabuk.



DAFTAR INFORMAN

Nama : Aziz El-Makky
Alamat : Jalan Manggis, Rt. 01/ Rw. 03 Kalisabuk
Umur : 26 tahun
Sebagai : Putra K.H Himamuddin Ridwan

Nama : Ripan, S.Sos
Alamat : Jalan Raya Kalisabuk
Umur : 50 tahun
Sebagai : Kepala Desa Kalisabuk

Nama : Taufiq Hidayatulloh
Alamat : Dusun Bon Manis Kalisabuk
Umur : 45 tahun
Sebagai : Ketua Pimpinan Satuan Umat Beragama

Nama : Imron
Alamat : Jalan Mangga Kalisabuk
Umur : 52 tahun
Sebagai : Warga Desa Kalisabuk

Nama : Subhi
Alamat : Jalan Mangga Kalisabuk
Umur : 55 tahun
Sebagai : Warga Desa Kalisabuk

Nama : Saiful Jumadi Ardiansyah
Alamat : Jalan Manggis Kalisabuk
Umur : 30 tahun
Sebagai : Pelayan di Tempat Pengobatan

Nama : Nurrohman
Alamat : Jalan Manggis Kalisabuk
Umur : 40 tahun
Sebagai : Ka. Humas Yayasan Ar-Ridwan

Nama : Habibul Umam
Alamat : Jalan Manggis Kalisabuk
Umur : 29 tahun
Sebagai : Sarpras di Tempat Rehabilitasi

Nama : Saifullah
Alamat : Jalan Mangga Kalisabuk
Umur : 35 tahun
Sebagai : Warga Desa Kalisabuk

Nama : Syaifur Rahman
Alamat : Cilacap
Umur : 35 tahun
Sebagai : Pasien

Nama : Ghazin Abror
Alamat : Jalan Mangga Kalisabuk
Umur : 40 tahun
Sebagai : Warga Desa Kalisabuk yang menjadi pasien

Nama : Suyaadi
Alamat : Kebumen
Umur : 43 tahun
Sebagai : Keluarga pasien

Nama : As'adi Jamingun
Alamat : Cilacap
Umur : 45 tahun
Sebagai : Keluarga pasien

Nama : Muntohar
Alamat : Jalan Mangga Kalisabuk
Umur : 43 tahun
Sebagai : Warga Desa Kalisabuk

Nama : Muntahib
Alamat : Jalan Mangga Kalisabuk
Umur : 35 tahun
Sebagai : Warga Desa Kalisabuk

Nama : Imran
Alamat : Jalan Pepaya Rt.01/06
Umur : 50 tahun
Sebagai : Ketua RT

Nama : Saeri
Alamat : Jalan Mangga Kalisabuk
Umur : 40 tahun
Sebagai : Warga Desa Kalisabuk

Nama : Sumini
Alamat : Jalan Mangga Kalisabuk
Umur : 37 tahun
Sebagai : Warga Desa Kalisabuk



CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama lengkap : H.Baytul Muhtadin L.c
Tempat&Tanggal Lahir : Tuban, 14 Juli 1983
NIM : 1220511049
Universitas : Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Study Qur'an Hadist
Alamat Sekarang : Jln Mangga No 23 Rt/02/03 Desa Kalisabuk
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap
Alamat Asal :Jln Kiyai Joened No 23 Rt 06/07 Desa wanglu Kulon
Kecamatan Senori Kabupaten Tuban
Email : BaytulQuwais@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

- 1992-1998 MI Hidayatus Sibyan
- 1999-2001 Mts Darut Tauhid Al-Alawi Sarang Jawa Tengah
- 2002-2004 MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang
- 2005-2008 Universitas Al-Azhar Cairo

C. PENDIDIKAN NON FORMAL

- 1992-2001 Ponpes Darut Tauhid Al-Alawi Sarang Jawa Tengah
- 2002-2004 Raudlotul Qur'an Jawa Timur
-

D PRESTASI AKADEMIK

- Lulus Ujian Ahir *Lajnah Tadwir al-Luqah al-Arabiyah* dengan predikat:
 - - Diniyah Ula *Jayyid*
 - 1 Tsanawiyah *Jayyid*

- 1 Aliyah *Jayyid Jiddan*
 - 2 Aliyah *Jayyid Jiddan*
 - 3 Aliyah *Mumtaz*
- Lulus Ujian *Munaqasah* KTA (Karya Tulis Arab) dengan Judul “ *Keutamaan orang Bangun Pada Malam Hari*” pada perguruan Islam Lembaga Percakapan Bahasa Arab Diwek Jombang Jawa Timur” dengan Predikat *Mumtaz*,
 - Juara 1 Lomba pidato Bahasa Arab sekabupaten Jombangyang diselenggarakan oleh RMI Surabaya di daerah Waru.

E PENGALAMAN ORGANISANI

- Kepanitian
 - Panitia Pelatihan Falaqiyah (Hisab dan Ru'yah)
 - Panitia Orda (organisasi daerah Tuban kariksidenan)
 - Panitia penyelenggara gema akbar pengajian dalam rangka Maulid Nabi SAW di Lamongan
 - Panitia seminar dan Loka Karya Nasional dan Kongres forum al-Masri
 - Panitia KONFERCAP NU Cabang
- Jabatan Kepengurusan
 - Ketua LTM NU dan LD NU Kecamatan Kesugihan Cilacap
 - Penanggung jawab IPP NU Desa Kalisabuk
 - Katib NU Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

F KARYA TULIS

- Opini yang dimuat
 - Bahaya laten Gerakan NII (OKEZONE)
 - Negara Pancasila dan Moral Pemimpin (Koran Merapi)
 - Mahasiswa dan Kewirausahaan (Koran SUARA MERDEKA)
 - Qua Vadis Dana Aspirasi (Koran Jakarta)
 - Sosiologi Femenisme (Koran Jakarta)
 - Ulama' sejagat Menggugat (Okezone.com)